



**PERAN KOMUNITAS PERSATUAN MAHASISWA PAPUA (PERMAPA)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MAHASISWA PAPUA DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**NAIKUMBAN MORIP
NIM 130210201020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PERAN KOMUNITAS PERSATUAN MAHASISWA PAPUA (PERMAPA)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MAHASISWA PAPUA DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
NAIKUMBAN MORIP
NIM 130210201020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan mengucap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta dan ibunda tercinta di Lanny Jaya, terima kasih selama ini telah memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, kepercayaan, kesabaran dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah yang dilewati. Semoga Tuhan selalu melindungi, memberikan kesehatan, ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya kelak;
2. Keluarga besar Persatuan Mahasiswa Papua dan Pelajar di Jember (kk Yente, kk Erinus, kk Alex, kk Yason, Bella, Nita, Novi, kk Edwin, Yanti, Eka, kk Page, Adik Yustinus Wangguway, Adik Anwar, dan seluruh anggota PERMAPA yang tidak dapat saya sebut satu persatu) terimakasih telah menemani selama kuliah dan memberikan semangat beserta doa, canda tawa kalian tak kan pernah terlupakan;
3. Keluarga besar Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK) Papua dan 3T Universitas Jember;
4. Ariyanto Eka, Zainal Arifin, Hidayat, Andri, Oliva dan Keluarga besar mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, khususnya angkatan 2013, terimakasih telah menemani selama kuliah dan memberikan semangat beserta doa;
5. Almamater tercinta Universitas Jember yang kubanggakan, terimakasih telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal dalam hidup sesungguhnya dimasyarakat.

MOTO

“Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.”
(Amal 1:7)¹



¹ Lembaga Alkitab Indonesia. 2010. *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naikumban Morip

NIM : 130210201020

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“PERAN KOMUNITAS PERSATUAN MAHASISWA PAPUA (PERMAPA) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MAHASISWA PAPUA DI KABUPATEN JEMBER”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiblanan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2019

Yang Menyatakan,

Naikumban Morip

NIM 130210201020

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PERAN KOMUNITAS PERSATUAN MAHASISWA PAPUA (PERMAPA)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MAHASISWA PAPUA DI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Naikumban Morip
NIM 130210201020

Dosen Pembimbing I : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Lutfi Ariefianto S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN PENGAJUAN

**PERAN KOMUNITAS PERSATUAN MAHASISWA PAPUA (PERMAPA)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MAHASISWA PAPUA DI
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama : Naikumban Morip
NIM : 130210201020
Tempat, Tanggal Lahir : Guneri, 08 Juli 1993
Jurusan / Program Studi : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721125 200812 2 001

Lutfi Ariefianto S.Pd., M.Pd.
NIP. 19851210 201404 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember” karya Naikumban Morip telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : April 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19721125 200812 2 001

Lutfi Ariefianto S.Pd., M.Pd.

NIP. 19851210 201404 1 001

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19900718 20181803 1 002

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 760011440

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember; Naikumban Morip; NIM 130210201020; 2019; 59 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Secara garis besar peran adalah memahami dan mengaplikasikan kewajiban kedudukan yang dimiliki individu masing-masing misalnya kedudukan didalam keluarga dan organisasi masyarakat. Komunitas memiliki beragam definisi sesuai konteks dan kondisi subjek, namun secara garis besar komunitas merupakan salah tipe khusus dari sistem sosial yang memiliki karakteristik. Komunitas adalah sekumpulan orang yang terikat karena unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan teritorial, kelompok umur dan lain-lain yang akan selalu tampil beda dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai pembatas antara mereka dengan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok yang berbeda di masyarakat dimana kelompok tersebut menjalani kehidupan sehari-sehari. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk dapat mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peran komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam meningkatkan prestasi mahasiswa Papua. Penelitian bertempat di Universitas Jember dan jangka waktu dari bulan November 2018-April 2019. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan informan kunci adalah anggota komunitas PERMAPA dan didukung oleh informan pendukung yaitu pengurus komunitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam

penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari pulau Papua dan sedang kuliah di Universitas Jember. Pengambilan data dilakukan dengan cara mewawancarai informan kunci dan informan pendukung. Selain itu, peneliti melakukan observasi ke pengurus komunitas PERMAPA dan mendokumentasikan bahan-bahan penelitian yang diperlukan. Metode keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan trianguasi (trianguasi sumber, trianguasi waktu, dan trianguasi teknik). Teknik analisis yang digunakan meliputi empat komponen yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan serta pengujian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunitas PERMAPA yang terdiri dari peran (edukasi, fasilitasi, dan konsultasi) dalam meningkatkan prestasi mahasiswa Papua di Universitas Jember sudah berhasil. Hal itu dibuktikan dengan beberapa anggota komunitas yang telah selesai masa studinya di Universitas Jember atau sudah diwisuda. Dan prestasi non akademik, mahasiswa Papua bisa mengembangkan seni-nya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwasanya peran komunitas PERMAPA yang terdiri dari peran (edukasi, fasilitasi, dan konsultasi) merupakan upaya dalam meningkatkan prestasi mahasiswa Papua di Universitas Jember. Dari ketiga peran tersebut mahasiswa Papua di Universitas Jember bisa meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Saran bagi Pengurus Komunitas PERMAPA, hendaknya pengurus komunitas harus secara rutin untuk melakukan pendampingan kepada mahasiswa Papua agar prestasi mahasiswa dapat dikontrol. Bagi Mahasiswa Papua, hendaknya mahasiswa Papua menjalankan pengetahuan yang telah diberikan oleh komunitas PERMAPA seperti pengenalan kehidupan kampus, kiat-kiat sukses kuliah di Universitas Jember, Narkoba dan kehidupan sosial di Jember sehingga dapat mempercepat studinya di Jember.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan starata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan saran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi;
6. Dosen Pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan saran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi;
7. Dosen Penguji satu yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan saran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi;
8. Dosen Penguji dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan saran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi;
9. Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani studi di program studi pendidikan luar sekolah;
10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

11. Ayahanda dan ibunda di Lany Jaya, yang telah memberikan kepercayaan serta terus memberikan semangat, motivasi, dan doa yang tiada putus;
12. Adik Yustinus Wangguway, S.Pd. yang terus memberikan semangat dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini;
13. Keluarga besar Persatuan Mahasiswa Papua dan Pelajar di Jember (PERMAPA) yang telah membantu penulis dalam penelitian ini dan terus memberi semangat;
14. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa membalas budi baik yang telah diberikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Peran Komunitas	7
2.1.1 Edukasi.....	12
2.1.2 Fasilitas	13
2.1.3 Konsultasi.....	13
2.2 Prestasi Mahasiswa	14
2.2.1 Prestasi Akademik	16
2.2.2 Prestasi Non Akademik.....	18
2.3 Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember....	18
2.4 Penelitian Terdahulu	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.1 Tempat Penelitian	24
3.2.2 Waktu Penelitian	24
3.3 Teknik Penentuan Informan.....	25
3.4 Definisi Operasional	25
3.4 Rancangan Penelitian	26
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.6.1 Jenis Data	27
3.6.2 Sumber Data.....	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7.1 Wawancara.....	29
3.7.2 Observasi.....	30
3.7.3 Dokumentasi	30

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
3.8.1 Metode Keabsahan Data	31
3.8.2 Analisis Data	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Data Pendukung	35
4.1.1 Gambaran umum Tempat Penelitian.....	35
4.1.2 Profil dan Program kerja Komunitas PERMAPA	35
4.1.3 Daftar Pengurus dan Anggota Komunitas PERMAPA	38
4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data	38
4.3 Temuan Penelitian	47
4.4 Analisis Data	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian27
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data.....34



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Daftar Pengurus Inti PERMAPA Periode 2018-2019.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	60
Lampiran 2. Instrumen Penelitian (Pedoman Observasi)	61
Lampiran 3. Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara).....	63
Lampiran 4. Instrumen Penelitian (Pedoman Dokumentasi)	65
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	66
Lampiran 6. Daftar Informan	67
Lampiran 7. Data Anggota Komunitas PERMAPA	68
Lampiran 8. Hasil Wawancara	72
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Komunitas PERMAPA	78
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian	81
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian	82
Lampiran 12. Biodata Peneliti.....	83
Lampiran 13. Lembar Revisi Skripsi	84

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Depdiknas, 2001). Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20, 2003). Pendidikan sangat penting dalam memajukan masyarakat dan memajukan suatu daerah dari berbagai permasalahan yang dialami ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004).

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam penanggulangan kemiskinan dan kebodohan. Baik dalam jangka menengah atau pun dalam jangka panjang. Namun, masih banyak masyarakat yang memiliki akses terbatas dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, dan yang lebih memprihatinkan mereka sama sekali tidak mendapatkan pendidikan. Hal ini juga dapat disebabkan antara lain karena mahalnya biaya pendidikan dan tidak adanya perhatian dari Pemerintah Pusat atau pun Pemerintah Daerah.

Pada negara berkembang, pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Karena adanya pendidikan maka manusia akan bisa berkembang baik cara berfikirnya, pandangan hidup dan budayanya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal,

nonformal, dan informal saling melengkapi dan memperkaya. Seperti yang kita ketahui, pendidikan di Papua masih sangat tertinggal dari daerah-daerah lain di Indonesia. Melihat masalah pendidikan di Papua, seharusnya dilihat secara keseluruhan. Kunci masalah Pendidikan di Papua terletak pada terbatasnya ketersediaan gedung sekolah beserta infrastruktur di sejumlah kampung yang tersebar di Papua dan minimnya tenaga pendidik, sehingga hal-hal tersebut mengakibatkan cukup banyak anak Papua yang tidak dapat mengenyam pendidikan. Kenyataan tersebut menimbulkan berbagai permasalahan diantaranya yaitu rendahnya rata-rata lama sekolah serta angka melek huruf di Papua. Hal ini dibuktikan dengan data yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Papua yang mencatat bahwa hingga tahun 2015 angka melek huruf di Papua mencapai 28,61% yang tersebar di 14 kabupaten wilayah pegunungan (Wartaplus, 2016), sementara itu angka melek huruf di Provinsi Papua Barat berdasarkan data BPS mencapai 96,88% pada tahun 2015 (Republika, 2016).

Keprihatinan kualitas pendidikan di Papua memang menjadi topik yang penting untuk menuntaskan amanat konstitusi dalam mencerdaskan bangsa, salah satunya adalah pendidikan tinggi di Papua. Kompas dalam (Rivai, 2014) menyampaikan bahwa kondisi pendidikan tinggi di Papua sudah tertinggal dengan daerah-daerah lain di Indonesia. Pertama, dari sisi tenaga pendidik (dosen), 70% dosen di Papua dari total 3,547 dosen hanya bergelar S1, sedangkan yang sudah bergelar S2 hanya 28% (979 dosen), dan yang sudah S3 hanya 1% (47 dosen). Kedua, dari sisi akreditasi. Sebanyak 58,27% (74 program studi) di Provinsi Papua belum terakreditasi oleh BAN-PT dan 7 program studi sudah kadaluwarsa masa akreditasinya (Rivai, 2014). Data terbaru menunjukkan bahwa dari 61 perguruan tinggi yang terdaftar di kopertis wilayah XIV-Papua dan Papua Barat, perguruan tinggi yang terakreditasi C berjumlah 10, terakreditasi B berjumlah 1 dan yang terakreditasi A belum ada di Papua dan Papua Barat, sementara itu yang belum terakreditasi BAN-PT sebanyak 50 perguruan tinggi (Ditjen Kelembagaan Iptek Dikti, 2017). Menyadari kualitas pendidikan tinggi di Papua yang masih sangat tertinggal membuat banyak mahasiswa Papua yang merantau untuk belajar di perguruan tinggi di daerah lain. Salah satu daerah yang dikunjungi mahasiswa

Papua untuk belajar di perguruan tinggi adalah Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Mahasiswa Papua yang belajar di Kabupaten Jember tersebar di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Tentunya butuh penyesuaian belajar yang lebih bagi mahasiswa Papua untuk menyesuaikan dengan pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini karena perbedaan pembelajaran di Papua sangat berbeda jauh dengan pembelajaran di Kabupaten Jember. Perbedaan bahasa, lingkungan dan budaya juga menjadi salah satu persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa Papua yang sangat mempengaruhi proses belajar di Jember. Oleh sebab itu dibutuhkan penyesuaian yang lebih di lingkungan masyarakat dan kampus agar mahasiswa Papua dapat belajar dan memperoleh prestasi akademik yang memuaskan.

Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) adalah suatu organisasi mahasiswa asal suku Papua yang independen berada di kabupaten Jember. Ikatan ini merupakan ikatan komunitas mahasiswa asal Papua yang berada di Jember.

PERMAPA (Persatuan Mahasiswa Papua) yang ada di kabupaten Jember ini menyadari pentingnya mendirikan satu wadah mahasiswa, pemuda dan pelajar yang dapat menghimpun semua pelajar dan mahasiswa Papua yang berada di Jember, dengan melihat perkembangan dunia teknologi yang semakin pesat, sehingga muncul gagasan tersebut. Pada tanggal, 28 Agustus 2013 didirikan satu komunitas yang dengan nama Persatuan Mahasiswa Papua selanjutnya disingkat PERMAPA di Jember, dengan motto: "*Ora et Labora*" Tujuannya adalah agar mahasiswa Papua dapat menata moralitas dan mentalitas guna menjadi pemimpin yang handal dikemudian hari guna memimpin Papua.

Upaya mewujudkan tujuan komunitas PERMAPA, mahasiswa Papua membentuk sebuah kepengurusan persatuan mahasiswa Papua di Jember yang berfungsi untuk menampung aspirasi mahasiswa Papua baik dalam bidang edukasi/pendidikan, fasilitas yang diperlukan dan sebagai tempat konsultasi ketika menghadapi permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi. Selain itu, PERMAPA diharapkan dapat menjadi wadah untuk saling *sharing* informasi diantara mahasiswa Papua dalam perkuliahan terkait dengan kegiatan belajarnya untuk mencapai prestasi akademik yang akan diraih mahasiswa Papua.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wangguway (2018:74-75), mengungkapkan bahwa

Sejalan dengan hasil penenelitian tentang motivasi, disipin dan potensi akademik maka mahasiswa papua diharapkan mampu untuk membangkitkan motivasi dalam belajar karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Disiplin dalam belajar setiap hari secara teratur, disiplin dalam melakukan jadwal kuliah, dan disiplin dalam melaksanakan peraturan di perguruan tinggi yang berlaku akan meningkatkan sikap yang pada akhirnya dapat mendukung prestasi akademik yang diraih akan semakin baik. Potensi akademik matematika yang mahasiswa miliki harus tetap dipertahankan dengan terus disiplin dalam belajar, disiplin dalam perkuliahan, disiplin dalam segala hal dan harus memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga potensi akademik yang dimiliki dapat menunjang prestasi akademik.

Sejalan dengan penelitian ini, maka PERMAPA diharapkan dapat menjadi wadah yang bukan hanya sekedar komunitas tetapi dapat memberdayakan mahasiswa papua dalam mencapai prestasi akademik.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan. Oleh karena itu, mulai dari titik mana kita melihat bahwa individu tegerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam rambu-rambu nilai/norma yang memberikannya rasa keadilan dan kedamaian dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan (Drago,2011).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian (Masyud, 2014:45).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat secara praktis dan teoritis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan referensi ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan masukan dalam program Pendidikan Luar Sekolah salah satunya pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan referensi ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan masuka dalam program Pendidikan Luar Sekolah salah satunya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan prestasi, baik itu prestasi akademik dan prestasi non akademik.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dan perluasan ilmu Pendidikan Luar Sekolah.

c. Bagi PERMAPA

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan, dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas komunitas PERMAPA dalam ranah peningkatan prestasi mahasiswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa menjadi acuan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang peran komunitas terhadap pemberdayaan masyarakat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Peran Komunitas , 2.2 Prestasi Mahasiwa, 2.3 Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiwa Papua di Kabupaten Jember, 2.4 Penelitian Terdahulu.

2.1 Peran Komunitas

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara peran dan kedudukan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan (Soerjono, 2009:212-213). Sementara itu, Merton dalam Raho (2007:67) berpendapat bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.

Menurut Soekanto dalam (Felani, 2016:4), unsur-unsur peranan atau *role* adalah: (a) Aspek dinamis dari kedudukan, (b) Perangkat hak-hak dan kewajiban, (c) Perilaku sosial dari pemegang kedudukan, dan (d) Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Secara garis besar peran adalah memahami dan mengaplikasikan kewajiban kedudukan yang dimiliki individu masing-masing misalnya kedudukan didalam keluarga dan organisasi masyarakat contohnya komunitas PERMAPA. Dari peran komunitas ini, dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa Papua dari segi edukasi atau pendidikan, fasilitas, dan konsultasi yang diberikan komunitas kepada mahasiswa Papua untuk meningkatkan prestasi akademik dan permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi mahasiswa Papua.

Komunitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kelompok organisasi yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu, masyarakat, paguyuban. Dalam sosiologi, pengertian komunitas selalu digunakan silih berganti dengan kelompok, meski komunitas itu sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok dalam masyarakat. Pengertian komunitas dianggap selalu dihubungkan dengan konsep sosial, karena komunitas dianggap salah satu tipe karakteristik khusus dari interaksi sosial yang akan membentuk sistem sosial dalam masyarakat (Liliweri dalam Prasetyo, 2017:24).

Komunitas dibentuk bukan tanpa tujuan. Bisa tujuan jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah sesuatu yang ditargetkan harus di dapat dalam jangka waktu satu hari atau satu minggu bahkan satu bulan. Kemudian untuk jangka menengah adalah dimana seseorang menargetkan waktu yang diinginkan untuk didapatkan antara setengah tahun hingga satu tahun. Tujuan target jangka panjang adalah dimana target yang ingin dicapai yaitu jarak satu tahun lebih dan kedepannya. Beberapa tujuan dibentuknya komunitas yang layak diketahui adalah (a) Menempatkan tujuan, (b) Menciptakan tempat berkumpul yang nyaman, (c) Menyalurkan hobi, (d) Menciptakan keluarga yang baru, (e) Media ekspresi jati diri (Ibid dalam Prasetyo, 2017:27).

Komunitas dimengerti sebagai suatu bentuk organisasi sosial dengan lima ciri yaitu pertama skala manusia, kedua identitas dan kepemilikan, ketiga kewajiban-kewajiban, keempat *gemeinschaft* dan yang kelima adalah kebudayaan (Ife, 2006:191). Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Skala Manusia

Sebagai lawan dari struktur-struktur yang besar, tidak bersifat pribadi dan terpusat, komunitas melibatkan interaksi-interaksi pada skala yang mudah dikendalikan dan digunakan oleh individu. Jadi, skalanya terbatas pada orang yang akan saling mengenal atau dapat dengan mudah untuk saling berkenalan apabila diperlukan, dan dimana interaksi-interaksi sedemikian rupa sehingga mudah diakses oleh semua.

b. Identitas dan Kepemilikan

Suatu komunitas pasti mempunyai anggota komunitas, konsep keanggotaan memiliki arti memiliki, penerimaan oleh yang lain dan kesetiaan kepada tujuan-tujuan kelompok. Komunitas adalah bukan sekedar dari suatu kelompok yang dibentuk untuk kemudahan administratif (misalnya wilayah pemilihan umum, sebuah kelas di sekolah atau sebuah kelompok di tempat kerja), tetapi memiliki beberapa ciri dari sebuah perkumpulan atau pehimpunan, kedalam dimana orang termasuk sebagai anggota dan di mana perasaan memiliki ini penting dan dengan jelas diakui.

c. Kewajiban-Kewajiban

Keanggotaan dari sebuah organisasi membawa baik hak maupun tanggung jawab, dan sebuah komunitas juga menuntut kewajiban tertentu dari para anggotanya. Terhadap harapan bahwa orang yang berada didalam komunitas akan berkontribusi kepada kehidupan komunitas, karena semua kelompok membutuhkan pemeliharaan jika ingin tetap hidup dan tanggung jawab dari semua fungsi-fungsi suatu komunitas terletak pada sebagian besar anggotanya.

d. *Gemeinschaft*

Sebuah komunitas akan memungkinkan orang berinteraksi dengan sesamanya dalam keagaman peran yang lebih besar, yang peran-peran tersebut kurang dibeda-bedakan dan bukan berdasarkan kontrak, dan yang akan mendorong interaksi-interaksi dengan yang lain sebagai seluruh warga ketimbang sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap.

e. Kebudayaan

Suatu komunitas menyediakan sebuah kesempatan bagi suatu penangkal terhadap fenomena kultur masal. Kebudayaan masyarakat modern diproduksi dan di konsumsi pada tingkat massal, yang terlalu sering mengakibatkan keseragaman yang steril dan pemindahan kultur dari pengalaman lokal dari orang-orang biasa.

Liweri (2014:18) mengungkapkan bahwa komunitas memiliki beragam definisi sesuai konteks dan kondisi subjek, namun secara garis besar komunitas merupakan salah tipe khusus dari sistem sosial yang memiliki karakteristik, yakni :

- a. Sejumlah orang yang terlibat dalam suatu sistem sosial karena memiliki perasaan kebersamaan, mengakui relasi sosial berbasis emosional diantara mereka, serta memiliki arena kepedulian terhadap sesuatu hal yang sama.
- b. Sistem sosial yang relatif kecil yang terbentuk oleh ikatan perasaan bersama dari para anggotanya demi tercapainya suatu cita-cita dan harapan jangka panjang.
- c. Sekumpulan orang-orang yang menjalankan aktivitas kehidupan kebersamaan mereka berdasarkan asas kerja secara sukarela namun memiliki tata aturan tentang pemberian ganjaran dan sanksi terhadap kebersamaan tersebut.
- d. Sekumpulan orang yang terikat karena unsur kesamaan, seperti kesamaan suku bangsa, ras, agama, golongan, pekerjaan, status sosial, ekonomi, geografis dan teritorial, kelompok umur dan lain-lain yang akan selalu tampil beda dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai pembatas antara mereka dengan kelompok-kelompok yang sama atau bahkan kelompok yang berbeda di masyarakat dimana kelompok tersebut menjalani kehidupan sehari-sehari.

Komunitas di dalam masyarakat sangat dibutuhkan. Fungsi komunitas sendiri itu untuk membentuk kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama-sama (Soekanto, 1975:94-94). Komunitas sendiri merupakan pendorong bagi seseorang

untuk mengembangkan dirinya dan berguna bagi orang lain. Oleh karena itu, peran komunitas PERMAPA ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendorong mahasiswa Papua untuk mengembangkan dirinya dan berguna bagi orang lain.
- b. Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun budaya berdiskusi ilmiah dalam bidang pendidikan.
- c. Memiliki peran aktif sebagai fasilitator dan motivator bagi mahasiswa Papua.
- d. Berperan sebagai agen perubahan di lingkungan mahasiswa secara khusus dan masyarakat secara umum.

Untuk memenuhi peranannya, maka komunitas memiliki fungsi sebagai berikut (Poedjajani dalam Awalia M, 2017:16) :

1. Tempat *comming out*
Maksudnya ialah ketika seseorang telah bergabung dengan sebuah komunitas, berarti ia telah siap untuk *comming out* baik itu untuk komunitasnya ataupun masyarakat umum.
2. Tempat tukar informasi
Komunitas merupakan tempat untuk bertukar informasi mengenai suatu hal baik itu berkaitan dengan komunitas tersebut ataupun informasi tambahan.
3. Menunjukkan eksistensi
Dengan adanya komunitas akan menunjukkan identitas diri eksistensi di lingkungannya.
4. Tempat untuk saling menguatkan
Komunitas merupakan tempat menguatkan bahwa apa yang mereka jalani itu sesuatu yang rasional, normal dan mereka tidak sendiri, ada orang yang sehati di lingkungannya. Apabila komunitas mendapat tekanan dari luar, maka anggotanya akan saling membantu dan mendukung.

Dari uraian pemaparan di atas tentang peran komunitas, maka peneliti mengambil sub peran komunitas yaitu di bidang edukasi, fasilitas dan konsultasi.

2.1.1 Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edukasi sama pengertiannya dengan pendidikan, maka pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam artian luas adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu atau pribadi dan lingkungan alam semesta lingkungan sosial, masyarakat sosial ekonomi, sosial politik dan sosial budaya (Hadikusumo, 2006:40). Sedangkan Tirtaraharja dalam (Famili, 2017:10) pendidikan menurut artian sempit merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik di keluarga, sekolah, maupun dimasyarakat. Pendidikan mencakup arti yang sangat luas salah satunya pengarahan dan bimbingan yang diberikan oleh pengurus PERMAPA kepada mahasiswa Papua di Jember. Dengan demikian memudahkan mahasiswa Papua untuk menerima manfaat yang didapatkan dari peran komunitas PERMAPA. Kesimpulan yang didapat dari pemaparan diatas adalah pentingnya *edukasi* atau pendidikan yang diberikan oleh komunitas PERMAPA untuk mahasiswa Papua di Jember,

Sesuai dengan pemaparan di atas maka edukasi adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan suatu kemampuan atau keterampilan dalam hal pendidikan di perguruan tinggi yang dilakukan oleh penguus komunitas kepada mahasiswa Papua di Jember.

2.1.2 Fasilitas

Fasilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang dapat memudahkan perkara atau masalah (kelancaran tugas, dsb) yang dihadapi, memudahkan perkara atau masalah yang dihadapi mahasiswa Papua di Jember, seperti halnya sarana prasarana yang dibutuhkan oleh komunitas dan mahasiswa Papua.

Sedangkan Subroto dalam (Famili, 2017:10) berpendapat bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda atau uang. Maka yang dibutuhkan oleh mahasiswa Papua adalah fasilitas yang diberikan pengurus PERMAPA kepada mahasiswa Papua di Jember. Lebih luas lagi Arikunto (2010:274) berpendapat bahwa fasilitas adalah sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melaksanakan pelaksanaan segala sesuatu usaha.

Maka dapat diartikan bawasanya fasilitas adalah sesuatu yang dapat memperlancar suatu usaha dapat berupa suatu benda, tenaga, atau uang yang diberikan oleh pengurus komunitas kepada mahasiswa Papua di Jember, yang bisa memperlancar akses pengetahuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa Papua agar bisa mempermudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dalam mencapai prestasi akademik.

2.1.3 Konsultasi

Konsultasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (nasihat, saran dan sebagainya, maka dapat diartikan bawasanya akses yang didapat dari peran komunitas PERMAPA ini selain *edukasi* dan *fasilitas* yaitu *konsultasi*. *Konsultasi* dalam artian ini pertukaran pengalaman atau fikiran antara pengurus komunitas atau pembina komunitas dengan mahasiswa Papua untuk memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa Papua tersebut.

Konsultasi menurut pendapat Zins dalam (Famili, 2017:11) yaitu suatu proses yang biasanya didasarkan pada karakteristik hubungan yang sama yang ditandai dengan saling mempercayai dan komunikasi yang terbuka, bekerjasama

dalam mengidentifikasi masalah, menyatukan sumber-sumber pribadi untuk mengenal dan memilih strategi yang kemungkinan dapat memecahkan masalah yang diidentifikasi, dan pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan dan evaluasi yang telah direncanakan oleh pengurus komunitas PERMAPA.

Berdasarkan pemaparan di atas, konsultasi adalah suatu proses dengan komunikasi terbuka dengan bertukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari suatu solusi dan sebagai strategi awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Papua. Komunitas PERMAPA dapat dijadikan konsultan mahasiswa Papua dalam menghadapi suatu masalah akademik.

2.2 Prestasi Mahasiswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk dapat mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi (Bahri, 2004:19).

Dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang, misalnya kemampuan aritmatika dan kemampuan membaca (Van de Bos dalam Iksan, 2012:11). Istilah prestasi umumnya tidak berdiri sendiri tetapi dikaitkan dengan beberapa istilah seperti akademik, achievement level dan motivasi berprestasi.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Maghfiroh (2011:24) Prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengijinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain. Prestasi adalah bukti usaha yang telah di capai (W.S Wingkel, 1996:165).

Muhibbin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berbeda dengan A. Tabrani (1991:22) yang berpendapat bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata (actual ability) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha. Sedangkan Sardiman A.M (2001:46) mengungkapkan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari level performansi individu atau kelompok terhadap tugas yang diberikan. Menurut Van de Bos (dalam Iksan 2012:11) level performansi inilah yang disebut dengan achievement level. Selanjutnya, prestasi yang dicapai tiap individu juga berkaitan erat dengan motivasi berprestasi yaitu keinginan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang sulit termasuk dalam hal pendidikan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual atau kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Sikap yang mendukung dalam prestasi diantaranya:

- a. Berorientasi pada masa depan dan cita-cita.
- b. Berorientasi pada keberhasilan.
- c. Berani mengambil atau menghadapi resiko.
- d. Rasa tanggung jawab yang besar.
- e. Menerima menggunakan kritik sebagai umpan balik.
- f. Memiliki sikap kreatif dan inovatif serta mampu memanajemen waktu.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar akan mendapatkan nilai dari setiap proses pembelajaran yang diikuti. Kegiatan belajar mengajar di kampus, akan menghasilkan nilai atau tolak ukur prestasi yang didapatkan oleh

setiap mahasiswa. Nilai yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa dibagi menjadi dua yaitu dari bidang akademik dan non-akademik.

2.2.1 Prestasi Akademik

Prestasi akademik terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian tersendiri yakni prestasi dan akademik, tetapi dalam penelitian ini kedua kata tersebut saling berhubungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Qohar dalam (Wanguway, 2018:25), Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan.

Sementara itu, kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos* yang berarti sebuah taman umum (plasa) di sebelah barat laut kota Athena. Sesudah itu, kata *acadomos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa. Dapat dikatakan, secara umum pengertian akademik berarti proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas atau dunia persekolahan.

Kegiatan akademik meliputi tugas-tugas yang dinyatakan dalam program pembelajaran, diskusi, observasi, dan pengerjaan tugas. Dalam satu kegiatan akademik diperhitungkan tidak hanya kegiatan tatap muka yang terjadwal saja tetapi juga kegiatan yang direncanakan (terstruktur) dan yang dilakukan secara mandiri. Sedangkan akademik berasal dari kata akademi yang artinya lembaga pendidikan tinggi kurang lebih tiga tahun lamanya yang mendidik tenaga profesi.

Prestasi akademik adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan

keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan test yang terstandar. Selain itu, prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan seseorang secara optimal (Hasmiati, 2012:13). Jadi, prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Ada beberapa fungsi penilaian dalam bidang akademik menurut Djiwandono dalam (Wangguway, 2018:26-27), antara lain :

- a) Untuk mengetahui taraf kesiapan mahasiswa dalam pendidikan.
- b) Untuk mendapatkan informasi dalam memberikan bimbingan. Dengan penilaian yang dilakukan dapat diketahui segala potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.
- c) Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh mahasiswa sesuai dengan kapasitasnya. Jika dalam suatu matakuliah mahasiswa memperoleh nilai yang lebih rendah kapasitasnya. Jika dalam suatu mata matakuliah mahasiswa memperoleh nilai yang lebih rendah dari kapasitasnya, maka perlu dicari faktor-faktor penghambatnya agar mahasiswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan kapasitasnya.
- d) Untuk mengetahui apakah siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Apabila hasil penilaian akademik siswa memperoleh hasil yang baik maka dapat dianggap siswa cukup matang untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam proses belajarnya perlu dilakukan penilaian akademik demi menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa, memperbaiki proses belajar mahasiswa, untuk mengetahui kemajuan belajar mahasiswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, perbaikan proses belajar, penentuan pengambilan beban belajar di semester berikutnya dan memotivasi mahasiswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan perbaikan usaha perbaikan.

2.2.2 Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan di nilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, PMR, atau kesenian semisal drum band, melukis, dll. Prestasi ini biasa di raih oleh mahasiswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini yang biasa dicapai oleh mahasiswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di kampus.

Menurut Mulyono prestasi non akademik adalah Prestasi atau kemampuan yang dicapai mahasiswa dari kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal (Mulyono, 2008: 188-189).

2.3 Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember.

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan (Cohen, 1992:38). Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran komunitas PERMAPA adalah sebagai sebuah kelompok khusus yang berasal dari Papua yang memiliki kesadaran akan adanya tujuan, budaya dan gaya hidup yang sama. Selain itu, peran komunitas PERMAPA adalah membantu mahasiswa Papua dalam bidang edukasi, fasilitas dan konsultasi dalam mencapai tujuan mahasiswa Papua yaitu gelar sarjana.

Edukasi atau pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana unuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, cara, perbuatan mendidik).

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda dan uang (Sam, 2008). Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengungkapkan bahwa fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi (kemudahan).

Konsultasi menurut pendapat Zins (1993:9) yaitu konsultasi ialah suatu proses yang biasanya didasarkan pada karakteristik hubungan yang sama yang ditandai dengan saling mempercayai dan komunikasi yang terbuka, bekerjasama dalam mengidentifikasi masalah, menyatukan sumber-sumber pribadi untuk mengenal dan memilih strategi yang kemungkinan dapat memecahkan masalah yang diidentifikasi, dan pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan dan evaluasi yang telah diidentifikasi, dan pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan dan evaluasi yang telah direncanakan oleh komunitas PERMAPA. Dari pemaparan diatas peran komunitas PERMAPA dalam melakukan pemberdayaan mahasiswa papua, memberikan berupa edukasi, fasilitas dan konsultasi untuk proses atau langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa papua.

Dari peningkatan keberdayaan mahasiswa Papua, itu merupakan efesiesi dari peran komunitas PERMAPA. Efesiesi menurut Syamsi (1994:115) terbagi menjadi dua kriteria yaitu efesiesi tanpa tolak ukur dan efesiesi tolak ukur. Antara lain yaitu prestasi belajar mahasiswa papua. Sesuai dengan pemaparan diatas peran yang diberikan oleh komunitas PERMAPA yaitu edukasi, fasilitas, dan konsultasi untuk meningkatkan keberdayaan mahasiswa Papua.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan kerangka berpikir dalam melakukan pengkajian masalah dari suatu penelitian. Berikut ini acuan penelitian yang digunakan peneliti dalam Tabel 2.1:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Tomy Vernando Felani (2016)	Peran Komunitas Total Perkusi Terhadap Para Pelaku Perkusi di Daerah Istimewa Yogyakarta	<p>1. Program kegiatan komunitas total perkusi dalam memfasilitasi para pelaku perkusi di Yogyakarta yaitu Berbagi Klik, Berbagi Kopi Manis, Kemah Pekusi, Album Kompilasi, pendokumentasian, dan <i>Jogja Percussion Festival</i>. Komunitas Total Perkusi dalam hal ini memfasilitasi para pelaku perkusi di Yogyakarta sebagai tempat untuk menampung ide dan gagasan kreatif, ruang berekspresi dan apresiasi, ruang pembelajaran serta pendokumentasian karya baik musik maupun kesenian seputar perkusi. Dalam pelaksanaannya Komunitas Total Perkusi juga memfasilitasi tempat (ruangan terbuka/gedung), instrumen musik, <i>sound/ampli</i>, konsumsi, dokumentasi dan hal-hal lain yang diperlukan.</p> <p>2. Peran Komunitas Total Perkusi bagi para pelaku perkusi di Yogyakarta yaitu sebagai tempat bertukar informasi, tempat untuk saling menguatkan. Ketiga peran tersebut ada di dalam Komunitas Total Perkusi dimana pada setiap perannya, para pelaku perkusi secara langsung maupun tidak langsung akan melakukan interaksi baik dalam penyampaian informasi, interaksi dengan masyarakat, dan interaksi pada saat berkumpul dengan sesama pelaku perkusi untuk saling membantu dan memberi dukungan.</p>
2.	Syarifah Ema Rahmaniah (2015)	Peran Generasi Bina Bangsa (Genbi) dalam Memberdayakan Masyarakat Pebatasan	Hasil dari penelitian ini ialah terinventarisnya beberapa produk turunan yang potensial, kelompok-kelompok industri yang serumpun, teknik dan cara pengemasan yang efisien, serta alat-alat pendukung yang diperlukan.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang	
3.	Oktaniza Nafila (2013)	Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang	<p>Komunitas kreatif yang merencanakan perjalanan Gunung Padang, mempunyai karakteristik yang beragam. Komunitas tersebut mempunyai tujuan masing-masing. Namun ketiganya memiliki persamaan. Ketiga komunitas ini adalah komunitas yang menjadikan wisata sebagai alat untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam perencanaan perjalanan tiap-tiap komunitas. Dalam tahap perencanaan perjalanan, komunitas ini menekankan kepada persiapan materi untuk interpretasi bagi diri mereka sendiri ataupun bagi konsumen yang menjadi peserta tur. Hal tersebut sangat mendukung pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan. Komunitas-komunitas ini juga sangat aktif dalam media sosial seperti <i>facebook</i> dan <i>blog</i>. Dengan adanya aktivitas yang dinamis dalam media sosial dan <i>blog</i> tersebut, informasi tentang tempat yang didatangi akan cepat menyebar. Komunitas-komunitas kreatif yang mengembangkan prospek wisata ke Gunung Padang berbeda dalam sisi keanggotaan dan latar belakang keanggotaan komunitas. Berdasarkan hasil analisis, komunitas kreatif telah berperan dalam pengembangan pariwisata budaya dalam keempat elemen yang ada dengan penjabaran sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan manfaat kepada masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kerja sebagai local guides atau interpreter.
			<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyediakan alokasi pendapatan untuk penjagaan, konservasi dan penyajian objek wisata. 3. Memberikan interpretasi yang meningkatkan apresiasi dan pengetahuan tentang pusaka budaya.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<ol style="list-style-type: none">4. Menyajikan pentingnya pusaka budaya dengan cara yang mudah dimengerti.5. Mengkonservasi nilai intrinsik.6. Memberikan interpretasi yang mendorong kepedulian dan dukungan publik terhadap pusaka budaya.7. Mengubah pusaka budaya menjadi produk wisata budaya untuk memfasilitasi konsumsi pengalaman.8. Memberikan kesempatan bagi pengunjung dan komunitas setempat untuk mengalami dan mengerti budaya dan pusaka komunitas secara langsung.9. Mendorong pengunjung mengetahui lebih banyak merasakan pusaka budaya di suatu wilayah.10. Memastikan pengunjung puas, senang dan mendapatkan pengalaman.11. Menyajikan informasi yang berkualitas untuk mengoptimalkan pengertian dan pengetahuan terhadap pusaka budaya.12. Menyediakan fasilitas yang cukup untuk kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan pengunjung.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Teknik Penentuan Informan, 3.3 Definsi Operasional, 3.4 Rancangan Penelitian, 3.5 Jenis dan Sumber Data, 3.6 Teknik Pengumpulan Data, dan 3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:110) penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan fakta-fakta yang sistematis, faktual dan akurat yang berada di objek penelitian. Yang dimaksud deskriptif adalah menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya secara objektif dan jelas.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2013:5). Menurut Arikunto (2006: 309), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan mengumpulkan informasi berdasarkan fakta yang ada secara sistematis, faktual dan akurat.

Menurut Suryabrata (dalam Masyud, 2014:104) tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk membuat perbandingan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Sedangkan menurut Masyud (2014:104) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskriptifkan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah.

Alasan peneliti ini mengambil jenis penelitian kualitatif adalah agar hasil nyata dan permasalahan yang ditemukan dilapangan dapat diuraikan, di deskripsikan dan digambarkan secara jelas melalui kata-kata atau lisan bukan melalui hitungan atau angka yang sistematis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Menentukan tempat dan waktu penelitian adalah langkah awal untuk melakukan penelitian diobyek atau tempat yang akan ditelii oleh peneliti. Penentuan tempat dan waktu penelitian adalah hal yang penting karena untuk memperjelas fokus permasalahan penelitian dan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Tempat dan waktu penelitian menyangkup lokasi dan sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Universitas Jember, 2012:23).

Tempat penelitian di komunitas Mahasiswa Papua di Lingkungan Kampus Kabupaten Jember ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling are*. Menurut Arikunto (2006:139-10) *Purposive Sampling area* adalah menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu tanpa memilih tempat lain dan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Berikut ini alasan mengapa peneliti memilih komunitas Mahasiswa Papua di Lingkungan Kampus Kabupaten Jember:

- a. Program kerja PERMAPA sebagai fasilitator yang diperuntukkan kepada mahasiswa Papua di Lingkungan Kampus Kabupaten Jember adalah bagian dari pogram pemberdayaan mahasiswa.
- b. Adanya ketertarikan peneliti terhadap program kerja komunitas PERMAPA dalam meningkatkan prestasi mahasiswa Papua di lingkungan kampus UNEJ Kabupaten Jember.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang harus digunakan untuk meneliti. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar 6 bulan. Dimulai

dari bulan Agustus 2018 sampai bulan Januari 2019, 2 bulan pertama persiapan penelitian, 2 bulan kedua penelitian dan revisi, 2 bulan pembuatan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, hal yang perlu di pertimbangkan adalah dalam hal mengumpulkan data dan penentuan informan. Informan penelitian adalah orang yang memahami dan menguasai obyek dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang akan diteliti (Universitas Jember, 2012:23). Menurut Sugiyono (2013:298) bahwasanya penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berasal dengan situasi sosial pada permasalahan yang dipelajari.

Dalam penelitian ini informan tidak dibatasi, karena pengumpulan data dilakukan secara berkembang dan terus menerus sampai memberikan data yang akurat. Di dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, menurut Sugiyono (2012:219) *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel data, yang awalnya jumlahnya sedikit dan akan semakin bertambah, sehingga lama – lama akan membesar. Penentuan informan menurut Sugiyono (2013:300-301) dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan hubungan personal dengan informan kunci di lapangan. Adapun informan kunci dari komunitas PERMAPA adalah anggota PERMAPA dan didukung oleh informan pendukung yaitu pengurus PERMAPA dan pembina PERMAPA.

3.4 Definsi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas dalam penafsiran terhadap judul penelitian (Wangguway, 2018:37). Menurut Universitas Jember (2012:23) definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan mempunyai makna tunggal dan terukur.

Definisi operasional bukan menjelaskan kata demi kata yang terdapat didalam judul penelitian, melainkan definisi operasional sangat penting dalam

penelitian karena menjelaskan atau memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta pengertian indikator-indikator sebagai penjelas variabel. Untuk menghindari perbedaan pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian perlu diberikan penjelasan dari beberapa istilah tersebut diantaranya:

1. Peran Komunitas PERMAPA

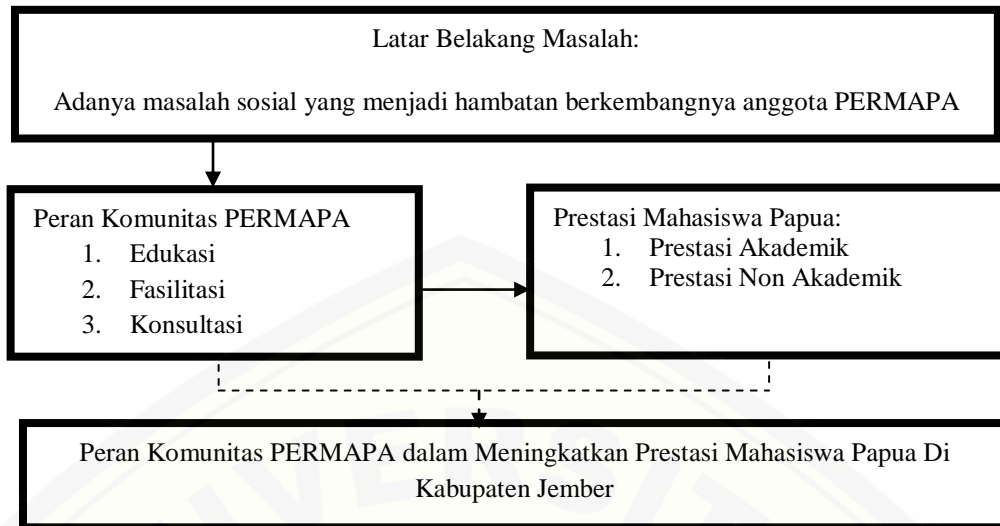
peran komunitas PERMAPA adalah sebagai sebuah kelompok khusus yang berasal dari Papua yang memiliki kesadaran akan adanya tujuan, budaya dan gaya hidup yang sama. Selain itu, peran komunitas PERMAPA adalah membantu mahasiswa Papua dalam bidang edukasi, fasilitas dan konsultasi dalam mencapai tujuan mahasiswa Papua yaitu prestasi akademik yang memuaskan.

2. Prestasi Mahasiswa Papua

Prestasi mahasiswa Papua adalah sebuah hasil yang didapat oleh mahasiswa Papua dari program komunitas PERMAPA. Prestasi mahasiswa adalah untuk meningkatkan sumberdaya manusia, dari tidak tahu menjadi tahu untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Pada prestasi mahasiswa Papua, peneliti menggunakan sub fokus yakni prestasi akademik dan prestasi non akademik mahasiswa Papua.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2012:23). Sementara itu, Masyud (2014:331) mengungkapkan bahwa rancangan penelitian merupakan strategi untuk mengatur setting penelitian, agar peneliti dapat memperoleh data yang valid. Dalam penelitian non eksperimental rancangan penelitian memuat tentang jenis penelitian yang dilakukan, variabel-variabel yang dilibatkan dalam proses penelitian, dan sifat hubungan variabel. Berikut ini desain penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- : pengaruh
- ↓ : dampak
- ⋮ : hasil yang diharapkan

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data dibedakan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang merupakan data yang berwujud deskriptif naratif sebagai hasil wawancara, observasi dan dokumentas dari informan. sedangkan jenis sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui wawancara, *focus grup discussion*, kuesioner, observasi (Purwanto dan Dyah, 2007: 20), sedangkan menurut Widoyoko (2014:22-23), data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau kata lain dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket (kuesioner). Dalam

penelitian ini data primer yang diperoleh dari penelitian adalah data hasil wawancara dan observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu (Hasan, 2010: 19). Sementara itu, Purwanto dan Dyah (1007:20) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data skunder yang dikumpulkan adalah melalui dokumentasi dan kepustakaan.

3.6.2 Sumber data

Menurut Widoyoko (2014:22) berdasarkan sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal.

- a. Data internal merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari lembaga atau organisasi di mana penelitian dilakukan.
- b. Data eksternal merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari lembaga atau organisasi lain di mana penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data internal karena peneliti mengumpulkan atau memperoleh data dari subyek di mana peneliti melakukan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik penumpulan data adalah uraian yang menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data (Universitas Jember, 2012:24). Metode pengumpulan data merupakan salah satu indikator terpenting dalam keberhasilan pnelitian, dalam pengumpulan data ada beberapa teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berjalan dari fakta yang terjaidi lapangan dan digabungkan dengan teori dan data yang diperoleh dilapangan.

Metode pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

3.7.1 Wawancara

Metode wawancara menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber. Wawancara proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang terjadi oleh dua orang lebih secara lisan. Metode wawancara menurut Arikuno (2010:198-199) adalah sebuah perbincangan yang dilakukan oleh terwawancara. Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mendapatkan jawaban dari narasumber dan melakukan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada narasumber, yang berguna agar informan yang diwawancarai tidak canggung dan bersifat kekeluargaan.

Menurut Sugiyono (2013:194) mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (secara langsung) ataupun tidak langsung menggunakan alat komunikasi (telepon). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur sifatnya lebih terbuka dan luwes, maksudnya adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besarnya saja.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena melihat kondisi lapangan yang masih kental dengan kekeluargaan dan juga peneliti ingin melakukan penelitian secara alamiah, luwes, dan terbuka. Adapun data yang ingin diraih dalam teknik wawancara antara lain:

1. Pengetahuan yang didapatkan mahasiswa Papua dari PERMAPA.
2. Perubahan yang dirasakan mahasiswa Papua setelah didapatkan informasi dari peran PERMAPA.
3. Fasilitas yang didapatkan oleh mahasiswa Papua di dalam peran PERMAPA.
4. Kerja sama antara PERMAPA dan mahasiswa Papua dalam melakukan kegiatan.
5. Profil lembaga dan foto hasil kegiatan di PERMAPA.

3.7.2 Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa penelitian. Menurut pendapat Usman dan Purnomo (2011:52) menjelaskan bahwa observasi melakukan pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti serta mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Menurut Sudjana (2006:199) observasi adalah teknik evaluasi pendidikan luar sekolah yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya memahami dan mencatat data secara sistematis. Maka observasi adalah melihat atau mengamati dan mencatat suatu yang brada dilapangan secara sistematis dan cermat.

Diperkuat oleh pendapat Arikunto (2010:199) yang mengatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuau objek dengan menggunakan seluruh alat kerja. Maka dapat dikatakan bahwa observasi yaitu pengamatan melalui hasil kerja penlihatan yang dibantu oleh panca indra. Adapun data yang diraih dalam metode observasi ini adalah:

1. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan PERMAPA kepada mahasiswa Papua.
2. Perkembangan mahasiswa papua dari hasil program PERMAPA.
3. Penerapan hasil yang didapatkan dari PERMAPA oleh mahasiswa papua di lingkungan masyarakat maupun kampus.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengambilan data yang bersifat dokumen yang telah ada. Dokumentasi menurut Usman dan Purnomo (2011:69) adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Seangkan menurut Hartani (2010:96) bahwa dokumentasi adalah usaha mencari informasi atau data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Hal serupa diungkapkan oleh Hamidi (dalam Wangguway, 2018:39) yang mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan (data) yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain. Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi:

1. Peran PERMAPA terhadap keberdayaan mahasiswa Papua.
2. Dari hasil peran PERMAPA, mahasiswa Papua bisa memanfaatkan ilmu yang diberikan.
3. Peran PERMAPA menjadi akses untuk meningkatkan prestasi mahasiswa Papua.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian. Menurut Moleong (2016:326) kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) pemeriksaan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi data, pengecekan sejawad, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga kriteria pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan melakukan penelitian, dan triangulasi.

3.8.1 Metode Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan adalah keikutsertaan dalam pengumpulan data. Menurut Usman dan Akbar (2011:78) mengutarakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan *key instrumen* dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Keikutsertaan peneliti sangatlah penting untuk menggali informasi-informasi yang terkait dengan penelitian dan juga menjalin komunikasi. Keikutsertaan peneliti tidak dilakukan secara singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam peneliti. Perpanjangan ini agar peneliti mendapatkan data yang lebih valid dan meminimalisir kekeliruan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan pada saat pengambilan data sehingga peneliti mendapatkan data yang valid. Peneliti menghentikan perpanjangan keikutsertaan karena data yang diperoleh dirasa sudah cukup.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari dan mengolah data secara berurutan. Menurut Moleong (2001:175) adalah menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan penelitian bertujuan untuk mencari informasi sehingga dapat memilah dan memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebuah data atau tidak, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman perolehan data secara rinci dalam kondisi yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti membaca berulang-ulang data yang diperoleh sehingga peneliti mengetahui data yang salah dan peneliti bisa memperoleh data yang relevan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Menurut pendapat Sugiyono (2010:127) terdapat 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data.

2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Maka dilakukan berulang-ulang agar menemukan kepastian datanya.

3) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Dalam

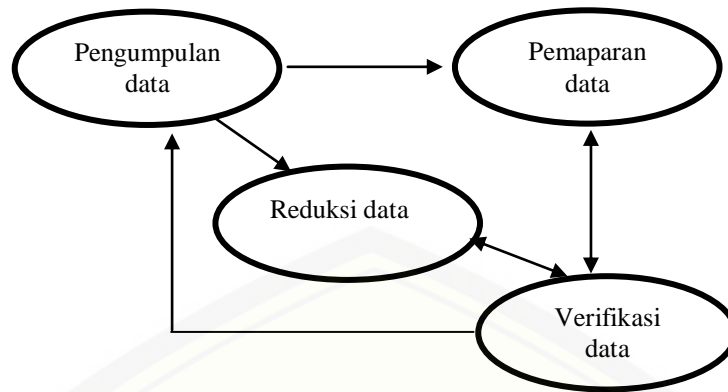
triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci untuk menapatkan data yang diinginkan dan selain informan kunci, peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan hasil wawancara dengan informasi pendukung. Triangulasi waktu adalah pemilihan waktu yang tepat oleh peneliti untuk melakukan observasi atau wawancara kepada informan kunci dan pendukung agar mendapatkan data yang lebih baik. Sedangkan triangulasi teknik yakni meneliti data dari sumber yang sama dan menggunakan teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber, waktu, dan teknik diimplementasikan dalam hasil penelitian. Hasil Penelitian melakukan wawancara kepada responden dilakukan triangulasi waktu dan sumber agar didapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sementara triangulasi teknik yaitu peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang telah ditriangulasi waktu dan sumber, peneliti mengkoscek kembali menggunakan triangulasi teknik dengan mengobservasi ulang sehingga memperoleh hasil yang valid.

3.8.2 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang paling penting dalam menentukan dan menyusun data penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (dalam Famili, 2017:32) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisa data menurut teori Miles dan Huberman (dalam Famili, 2017:32-34) pada dasarnya terdiri dari empat komponen yaitu (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduksi*), (3) penyajian data (*data display*), (4) penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), berikut gambar beserta urainya:



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data

- a. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta mencatat hasil dari pengumpulan data tersebut secara objektif dan apa adanya, dengan menggunakan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.
- b. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, pengabstraksian, dan transformasi data dari catatan yang diperoleh dilapangan.
- c. Penyajian atau pemaparan data adalah kegiatan menyusun langkah-langkah mengorganisasikan data, dengan ini seluuh data yang dilibatkan benar-benar dimasukkan kedalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa berumpuk maka penyajian data umumnya sangat membantu proses analisis.
- d. Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari data yang terkumpul secara lebih teliti. Verifikasi ini dilakukan dengan cara mencari tema, pola, persamaan, dan perbedaan, serta suatu proses. Hasil verifikasi adalah hasil penelitian secara utuh, menyeluruh, dan akurat yang disajikan dalam penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwasanya peran komunitas PERMAPA yang terdiri dari peran (edukasi, fasilitasi, dan konsultasi) merupakan upaya dalam meningkatkan prestasi mahasiswa Papua di Universitas Jember. Upaya yang dilakukan dalam bidang edukasi adalah dengan mengadakan seminar, diskusi dan pelatihan bagi mahasiswa Papua. Upaya yang dilakukan dalam bidang fasilitas adalah dengan memfasilitasi mahasiswa Papua dalam sesuai minat yang dimilikinya. Contohnya dalam bidang olahraga, komunitas PERMAPA menyediakan bola volly, bola kaki dan kaos tim yang dapat digunakan oleh mahasiswa Papua. Upaya yang dilakukan dalam bidang konsultasi adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa Papua. Sedangkan Prestasi yang dicapai adalah mahasiswa Papua yang telah berhasil menyelesaikan studinya tepat waktu dan melanjutkan pada jenjang Magister. Dari ketiga peran tersebut mahasiswa Papua di Universitas Jember bisa meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

5.2 Saran

1. Bagi Pengurus Komunitas PERMAPA

Hendaknya pengurus komunitas harus secara rutin untuk melakukan pendampingan kepada mahasiswa Papua agar prestasi mahasiswa dapat dikontrol.

2. Bagi Mahasiswa Papua

Hendaknya mahasiswa Papua menjalankan pengetahuan yang telah diberikan oleh komunitas PERMAPA seperti pengenalan kehidupan kampus, kiat-kiat sukses kuliah di Universitas Jember, Narkoba dan kehidupan sosial di Jember sehingga dapat mempercepat studinya di Jember.

3. Bagi Peneliti Lain

Perlu dikembangkan untuk meneliti capaian dari adanya peran komunitas di bidang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalia, S. H. 2017. Peran Komunitas Baca Pandeglang (KBP) Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Storytelling. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humantora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bahri, S. 2004. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya : PT saha Nasional.
- Cohen, B. J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ditjen Kelembagaan Iptek Dikti. 2017. *Kopertis Wilayah XIV-Papua, Papua Barat*. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/kopertis-wilayah-xiv-papua-papua-barat/>. [Diakses pada 15 Januari 2018 pukul 14:55].
- Drago, R. 2011. *Pengertian Pemberdayaan*. <https://www.scribd.com/doc/67984298/Pengertian-Pemberdayaan>. [Diakses pada 10 Juli 2018 pukul 08.22].
- Famili, R. 2017. Peran Pnyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tegalharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Felani, T. V. 2016. Peran Komunitas Total Perkusi Terhadap Para Pelaku Perkusi Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal*. Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hadikusumo, K, dkk. 2006. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Hartaji, D. A. 2012. Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Skripsi*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hartani, A.L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Pendidikan*. Jember: Center For Societ Studies (CSS).

- Hasan, I. 2010. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasmati. 2012. *Pengaruh Beasiswa, Motivasi Beprestasi, dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin Makasar*.
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4085>. [Diakses 03 September 2018 pukul 19:55 WIB].
- Ife, J. dan F. Tesoriero. 2006. *Community Development*. Edisi ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhsan, A. 2012. Perbandingan Antara Kehilangan dan Kerusakan Bagasi Unit Lost and Found Garuda Indonesia Rute CGK-JOG di PT.GAPURA ANGKASA Bandara Internasional Adisutjipto Periode Februari - Mei 2012. *Tugas Akhir*. Yogyakarta : D3 Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Yogyakarta.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 11 Agustus 2018 pukul 23:00 WIB].
- Liwarri, A. 2014. *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maghfiroh. 2011. Penyesuaian diri pada remaja awal dalam lingkungan pondok pesantren modern. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mardikanto, T. 2003. *Redefinisi Dan Revitalisasi Pembangunan Penyuluhan Dalam Bentuk Pola Dan Perilaku Pembangunan*. Bogor: IPB Press Bogor.
- Masyud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Keempat Cetakan Pertama. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosda.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Jogjakarta : Arruz Media.
- Nafila, O. 2013. Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*. Vol 24 No.1, April 2013: hlm 65-80.
- Prasetyo, A. 2017. *Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qor'an (studi komunikasi sosial di bandar lampung)*. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Purwanto, E. A. dan D. R. Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta : Gaya Media Jogjakarta.
- Rahmaniah, S. E. 2015. Peran Generasi Bina Bangsa (Genbi) dalam Memberdayakan Masyarakat Pebatasan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol 9, No 1, juni 2015: hlm 183-208.
- Raho, B. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pusaka.
- Republika. 2016. *Tingkat Melek Huruf di Papua Barat Capai 96,88 Persen*. <http://dev.republika.co.id/berita/inpicture/nasional-inpicture/16/04/22/o60woc283-tingkat-melek-huruf-di-papua-barat-capai-9688-persen>. [Diakses pada 15 Mei 2018 pukul 14:15 WIB].
- Rivai, A. B. 2014. *Affirmative Action: Menebar Cahaya Harapan Untuk Papua*. http://mmpt.pasca.ugm.ac.id/downloads/8.%20Affirmative%20Action_Ardian.pdf . [Diakses pada 15 Mei 2018 pukul 21.00 WIB]
- Rusyam, A. T. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sam, A. 2008. *Pengertian Fasilitas Belajar*. <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>. [Diakses pada 12 Agustus 2018 pukul 15:21 WIB].
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Slamet, M. 2000. *Memantapkan Posisi dan Meningkatkan Peran penyuluhan Pembangunan Dalam pembangunan*. Makalah Seminar Nasional Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani 25-26 September 2000 di IPB.
- Soekanto, S. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Soerjono, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi baru. Bandung: Rajawali Pres.

- Subroto, S. 2012. *Proses Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmayanti. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Biro Krasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: PT Gramedia Widiasara Indonesia.
- Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsi, I. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, U., dan S.L.L. Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Pres.
- Usman, H. dan P. S. Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian social*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Wangguway, Y. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Potensi Akademik Matematika Mahasiswa Papua Di Jember Terhadap Prestasi Akademik. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Wartaplus. 2016. *2016 Angka Melek Huruf di Papua Capai 28,61 Persen*. <http://www.wartaplus.com/2016-angka-melek-huruf-di-papua-capai-2861-persen/>. [Diakses pada 15 Mei 2018 pukul 14:00 WIB].
- Widoyoko, E.P. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijanarko, E., dan M. Syafiq. 2013. Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua di Surabaya. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*. 3(2).

Winkel, W. S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Zins, J. E., T. R. Kratochwill., dan S. N. Elliot. 1993. *Handbooks of Consultation services for children*. San Fransisco: Jossey-Bass



Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember	Bagaimana Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember?	1) Peran komunitas PERMAPA 2) Prestasi Mahasiswa	1) Pendidikan/Edukasi 2) Fasilitas 3) Konsultasi 1) Prestasi akademik 2) Prestasi Non Akademik	Data Primer 1) Informan kunci - Anggota PERMAPA 2) Informan pendukung - Pengurus PERMAPA - Pembina PERMAPA	Jenis penelitian : Deskriptif Pendekatan penelitian: Pendekatan kualitatif Informan penelitian: Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember Metode pengumpulan data: 1) Wawancara 2) Observasi 3) dokumentasi

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENELITIAN
(Pedoman Observasi)**

No	Fokus	Sub.Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Peran Komunitas PERMAPA	Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa papua dalam memperoleh pengetahuan 2. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa papua dalam komunitas 	Informan Kunci
		Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang diperoleh oleh mahasiswa papua 2. Upaya yang dilakukan oleh komunitas PERMAPA dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam komunitas PERMAPA 3. Kondisi sarana dan prasarana yang didapat mahasiswa Papua 	Informan Kunci
		Konsultasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya komunitas PERMAPA dalam menciptakan komunikasi dengan mahasiswa Papua 2. Hubungan antara pengurus komunitas PERMAPA dan mahasiswa Papua dalam menyelesaikan suatu masalah atau mencari solusi 	Informan Kunci

No	Fokus	Sub.Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
2.	Prestasi Mahasiswa Papua	Prestasi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Prestasi Akademik yang diperoleh mahasiswa Papua dari mengikuti kegiatan komunitas PERMAPA. 2. Peningkatan Prestasi Akademik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan komunitas PERMAPA. 	Informan Kunci dan informan pendukung
		Prestasi Non Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Prestasi Non Akademik yang diperoleh mahasiswa Papua dari mengikuti kegiatan komunitas PERMAPA. 2. Peningkatan Prestasi Non Akademik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan komunitas PERMAPA. 	Informan Kunci dan informan pendukung

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

(Pedoman Wawancara)

No	Fokus	Sub.Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Peran Komunitas PERMAPA	Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa papua dalam memperoleh pengetahuan? 2. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa papua dalam komunitas? 	Informan Kunci
		Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang diperoleh oleh mahasiswa papua? 2. Upaya yang dilakukan oleh komunitas PERMAPA dalam meningkatkan sarana dan prasarana dalam komunitas PERMAPA? 3. Kondisi sarana dan prasarana yang didapat mahasiswa Papua? 	Informan Kunci
		Konsultasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya komunitas PERMAPA dalam menciptakan komunikasi dengan mahasiswa Papua? 2. Hubungan antara pengurus komunitas PERMAPA dan mahasiswa Papua dalam menyelesaikan suatu masalah atau mencari solusi? 	Informan Kunci

No	Fokus	Sub.Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
2.	Peningkatan Prestasi Mahasiswa Papua	Prestasi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi Akademik apa saja yang sudah diraih oleh mahasiswa Papua di Jember? 2. Peningkatan Prestasi Akademik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan komunitas PERMAPA? 	Informan Kunci dan informan pendukung
		Prestasi Non Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi di bidang non akademik apa saja yang sudah diraih oleh mahasiswa Papua di Jember? 2. Peningkatan Prestasi Non Akademik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan komunitas PERMAPA? 	Informan Kunci dan informan pendukung

Lampiran 4

**INSTRUMEN PENELITIAN
(Pedoman Dokumentasi)**

No	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Struktur kepengurusan komunitas Persatuan Mahasiswa Papua di Jember (PERMAPA)	Informan Pendukung
2.	Visi dan Misi Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua di Jember (PERMAPA)	Informan Pendukung
3.	Data anggota Persatuan Mahasiswa Papua di Jember (PERMAPA)	Informan Pendukung
4.	Foto kegiatan Persatuan Mahasiswa Papua di Jember (PERMAPA)	Informan Pendukung dan informan kunci
5.	Data prestasi akademik mahasiswa Papua	Informan kunci

*Lampiran 5***PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Informan**

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Peran Komunitas PERMAPA

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Edukasi	Bagaimana upaya komunitas PERMAPA dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa Papua?
2.	Fasilitas	Bagaimana upaya komunitas PERMAPA memberikan fasilitas kepada mahasiswa Papua?
3.	Konsultasi	Bagaiman upaya komunitas PERMAPA dalam memberikan konsultasi untuk mahasiswa Papua?

Prestasi Mahasiswa Papua

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Prestasi Akademik	Prestasi Akademik apa saja yang sudah diraih oleh mahasiswa Papua di Jember?
2.	Prestasi Non Akademik	Prestasi di bidang non akademik apa saja yang sudah diraih oleh mahasiswa Papua di Jember?

*Lampiran 6***DAFTAR INFORMAN**

No	Nama	Inisial	Keterangan
1	Nur Aini Fimbay	NAF	Informan Kunci
2	Edmundus Bawor	EB	Informan Kunci
3	Marserion Miagoni	MM	Informan Kunci
4	Nekiles Yigibalom	NY	Informan Kunci
5	Yustinus Wangguway	YW	Informan pendukung
6	T. Rumi Yanengga	TRY	Informan pendukung

Lampiran 7

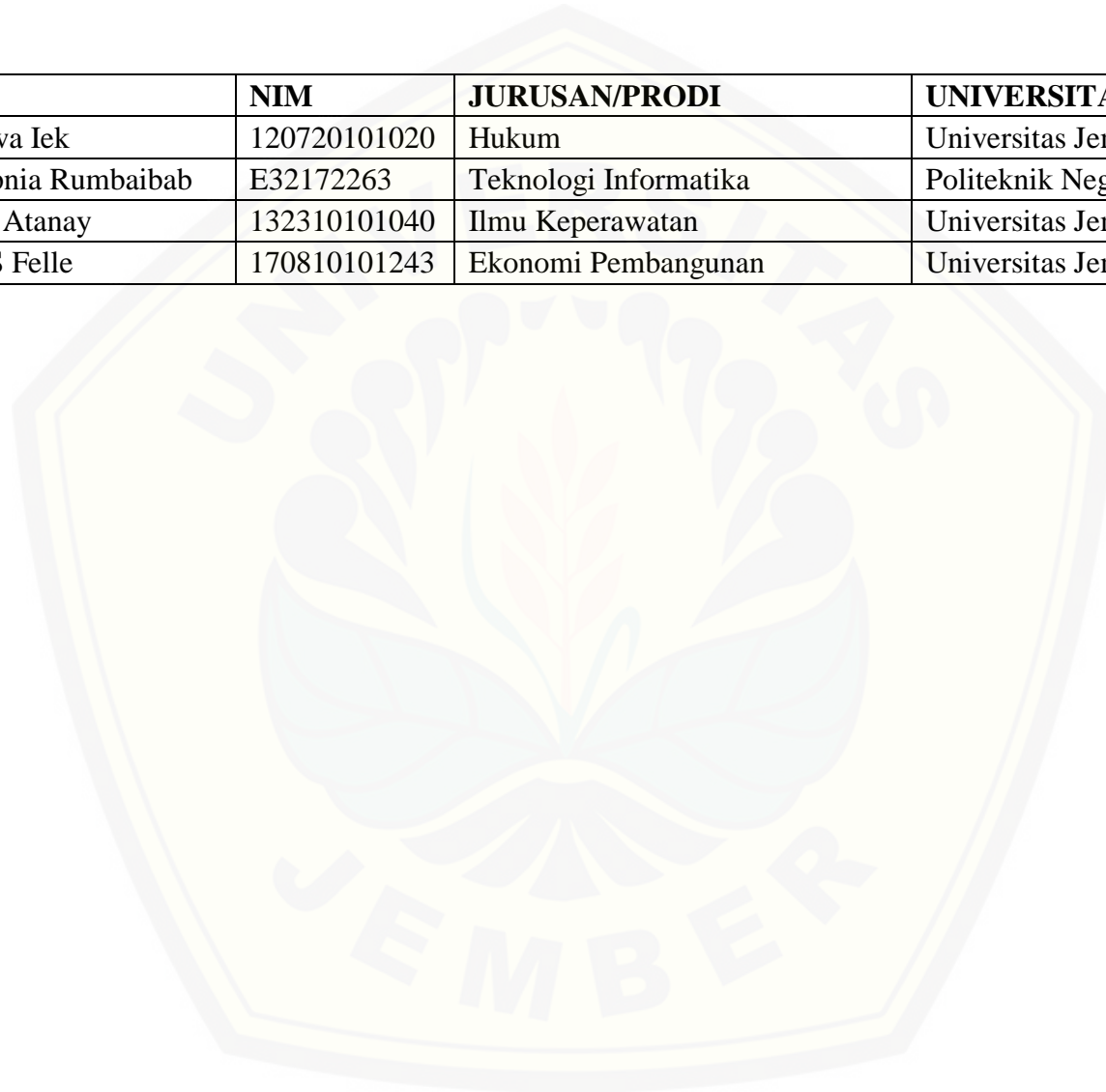
Data Anggota Komunitas PERMAPA

NO	NAMA	NIM	JURUSAN/PRODI	UNIVERSITAS
1	Admina Dowansiba	140810301249	Akutansi	Universitas Jember
2	Alfonsina Ella Warisu	A31162036	Produksi Pertanian	Politeknik Negeri Jember
3	Andewin Yuliana Imbenai	170210402112	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Universitas Jember
4	Anitha Yosepa Membilong	132010101092	Pendidikan Dokter Umum	Universitas Jember
5	Anwar Siep	140210204140	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Universitas Jember
6	Astrid Kaiba	172010101128	Pendidikan Dokter Umum	Universitas Jember
7	Augustha Eridmes Sabru	162310101317	Ilmu Keperawatan	Universitas Jember
8	Bailius Kaikimbinop	1710611001	Ilmu Pemerintahan	Universitas Muhammadiyah Jember
9	Bernike M Sunum	1410111018	Ilmu Hukum	Universitas Muhammadiyah Jember
10	Bianti Bogum	170910201086	Administrasi Negara	Universitas Jember
11	Billi Bilardo Awi	D42110981	Teknik Energi Terbarukan	Politeknik Negeri Jember
12	Clarita Yeimo	170810201271	Manajemen	Universitas Jember
13	Damaris.A.S.Bahba	172310101219	Ilmu Keperawatan	Universitas Jember
14	Dema Novita Hindom	132310101033	Ilmu Keperawatan	Universitas Jember
15	Demi Kogoya	H42162080	Teknik	Politeknik Negeri Jember
16	Dessy Herlina Ruatakukey	150910101065	Hubungan Internasional	Universitas Jember
17	Edmundus Bawor	150210204157	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Universitas Jember
18	Edwin Aldrin Hanasbey	B41111028	Teknologi Pangan dan Gizi	Politeknik Negeri Jember
19	Ekimo Demas W.W	131610101050	Pendidikan Dokter Gigi	Universitas Jember
20	Elsa Sofice Pombos	142110101206	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Universitas Jember

NO	NAMA	NIM	JURUSAN/PRODI	UNIVERSITAS
21	Enos Gustaf Jenggu	161710201106	Teknik Pertanian	Universitas Jember
22	Etiron Wonda	161710201102	Teknologi Pertanian	Universitas Jember
23	Eukaristi Dimara	130810201299	Manajemen	Universitas Jember
24	George Onim	152310106558	Ilmu Keperawatan	Universitas Jember
25	Gomel Yigibalom	170810101228	Ekonomi Pembangunan	Universitas Jember
26	Hamjek Kogoya	E31172262	Teknologi Informatika	Politeknik Negeri Jember
27	Harits Ramadhan F	171510501183	Agroteknologi	Universitas Jember
28	Helena Kerukowe	171510501187	Agroteknologi	Universitas Jember
29	Helena Rosmaida Taran	172110101190	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Universitas Jember
30	Impage Hrald Ginuny	A4211156	Teknik Produksi Pertanian	Politeknik Negeri Jember
31	Kostantina N Waa	170810201254	Manajemen	Universitas Jember
32	Linda Wasti Warmetan	D31172266	Manajemen Agribisnis	Politeknik Negeri Jember
33	Maria Eklevina Wangguway	171610101148	Pendidikan Dokter Gigi	Universitas Jember
34	Marserion Miagoni	160210201044	Pendidikan Luar Sekolah	Universitas Jember
35	Marthin Tetamki	160210302096	Pendidikan Sejarah	Universitas Jember
36	Martince Makuba	140810201263	Manajemen	Universitas Jember
37	Meidivera Ayomi	17040027	Farmasi	Sekolah Tinggi Kesehatan dr. Soebandi
38	Meilani Beatrik Sareo	170910201084	Administrasi Negara	Universitas Jember
39	Melani. V. C. Yoku	D31172260	Manajemen Agribisnis	Politeknik Negeri Jember
40	Midils Kogoya	170810201266	Manajemen	Universitas Jember
41	Naikumban Morip	130210201020	Pendidikan Luar Sekolah	Universitas Jember

NO	NAMA	NIM	JURUSAN/PRODI	UNIVERSITAS
42	Nailes Tabuni	E31162081	Manajemen Informatika	Politeknik Negeri Jember
43	Nekiles Yigibalom	172310101220	Ilmu Keperawatan	Universitas Jember
44	Nikinus Kogoya	D41172264	Manajemen Agro Industri	Politeknik Negeri Jember
45	Novita Wenda	162110101259	Kesehatan Masyarakat	Universitas Jember
46	Nur Aini Fimbay	142110101207	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Universitas Jember
47	Oktovina L Rumfandu	171810401074	Biologi	Universitas Jember
48	Otius Simalya	172310101218	Ilmu Keperawatan	Universitas Jember
49	Paulus Sawal Mahuze	140210204145	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Universitas Jember
50	Rachel P. C. Warinussy	131611101049	Pendidikan Dokter Gigi	Universitas Jember
51	Riani A.B Numberi	132010101098	Pendidikan Dokter Umum	Universitas Jember
52	Ricardo Auleman Fanindi	D41172267	Manajemen Agro Industri	Politeknik Negeri Jember
53	Roni Adii	D31162079	Manajemen Agribisnis	Politeknik Negeri Jember
54	Sandra Theresia Rumkabu	C31162087	Peternakan	Politeknik Negeri Jember
55	Sekunda Sorong	150210205133	Pendidikan Anak Usia Dini	Universitas Jember
56	Sendi Silva Wafom	152210101157	Farmasi	Universitas Jember
57	Sosiet Kogoya	170210201055	Pendidikan Luar Sekolah	Universitas Jember
58	T. Rumi Yanengga	160810201338	Ekonomi Pembangunan	Universitas Jember
59	Tamena Yikwa	D41162078	Agribisnis	Politeknik Negeri Jember
60	Tekiron Gire	130210201058	Pendidikan Luar Sekolah	Universitas Jember
61	Yaferi Karoba	A32172261	Produksi Pertanian	Politeknik Negeri Jember
62	Yakub Pahabol	160910301065	Administrasi Negara	Universitas Jember
63	Yason Weipsa	120810301189	Akutansi	Universitas Jember
64	Yendiron Kogoya	171710201097	Teknologi Pertanian	Universitas Jember

NO	NAMA	NIM	JURUSAN/PRODI	UNIVERSITAS
65	Yente Owa Iek	120720101020	Hukum	Universitas Jember
66	Yoke Sepnia Rumbaibab	E32172263	Teknologi Informatika	Politeknik Negeri Jember
67	Yuliance Atanay	132310101040	Ilmu Keperawatan	Universitas Jember
68	Yuslina S Felle	170810101243	Ekonomi Pembangunan	Universitas Jember



Lampiran 8

Hasil Wawancara

No	Hasil Wawancara	Sumber Data
1	<p>Peran komunitas PERMAPA di bidang edukasi dalam meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik.</p> <p>P : Bagaimana upaya komunitas PERMAPA dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa Papua?</p> <p>EB : Menurut saya, ada sih. PERMAPA itu, sebenarnya PERMAPA itu dibentuk berdasarkan adanya kita berkuliah di sini. Nah, otomatis di situ juga kita belajar banyak, belajar organisasi, selain itu juga terdapat diskusi-diskusi ilmiah, sering juga terdapat pemateri pada saat penyambutan mahasiswa baru, di situ juga terdapat materi-materi tentang bagaimana mengenali dunia kampus. Jadi ketika mahasiswa baru masuk sudah dibekali dengan materi-materi tersebut, seperti bagaimana kita mendapatkan nilai yang bagus di kampus, bagaimana kita belajar di kampus, sistem perkuliahannya. Jadi PERMAPA memberikan kontribusi seperti itu. Selain itu belajar berorganisasi, dalam arti dia dilatih untuk berbicara di depan ketika ia bergabung dalam organisasi itu, dia akan berusaha berbicara di depan meskipun belum berani tetapi dengan cara seperti itu dia akan berani untuk berbicara di depan. Karena PERMAPA itu dilatih untuk berbicara di depan.</p> <p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 20.00 WIB)</p> <p>NAF : Menurut saya sudah banyak upaya yang dilakukan oleh komunitas PERMAPA dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa Papua. Edukasi yang diberikan komunitas PERMAPA kepada mahasiswa Papua berupa diskusi-diskusi yang menunjang perkuliahan. Selain itu, komunitas PERMAPA juga membuat kegiatan pembinaan kepada anggota komunitas dimana di dalam kegiatan tersebut diisi dengan penyampaian materi tentang bahaya Narkoba, etika, kehidupan kampus, kehidupan di jember dan tentang organisasi. Sehingga diharapkan mahasiswa Papua mempunyai pengetahuan awal dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai mahasiswa di kampus masing-masing.</p> <p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 18.00 WIB)</p>	Informan Kunci

No	Hasil Wawancara	Sumber Data
	<p>MM: kalau di bidang pendidikan menurut saya, dari awal mulanya sampai saat ini, saya masih kurang tahu. Kurang tahu artinya dari kakak-kakak senior angkatan 2010 sampai 2015 itu kan ada motivasi terus, ada saran dalam arti setiap hari minggu itu pada saat ibadah dipimpin oleh kakak-kakak dan memberikan kami nasehat lewat ibadah dan sebagainya. Dan sampai saat ini dari 2016 sampai 2019 ini, saya rasa tidak ada atau tidak nampak begitu. Kalau PERMAPA memberikan pendidikan kepada mahasiswa Papua dari sejak tahun 2016 ada tapi itupun masih ada kakak-kakak senior atau kakak-kakak tingkat kami, dan setelah kakak-kakak pulang sampai saat ini saya rasa tidak ada dan tidak nampak sekali. Macam diskusi bersama, sharing-sharing bersama, berbagi pengalaman satu sama lainnya. Itu sampai saat ini tidak ada, 2016 sampai 2019 tidak ada atau tidak nampak. Kalau dari 2014 sampai 2016 itu kita sering berbagi pengalaman, diskusi bersama. Tapi saya rasa saat ini tidak ada. (Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 20.00 WIB)</p> <p>NY: kalau saya mengetahui dari seluruh anggota PERMAPA mereka sudah memiliki edukasi yang luar biasa, yang diterapkan secara sengaja maupun tidak sengaja. Dimana teman-teman yang lain yang sudah kurang begitu langsung melengkapi dari yang sudah kelebihan. Jadi, mereka itu benar-benar pendidikan yang edukasinya sudah dimiliki. Mereka juga luar biasa, mereka melakukan kegiatan-kegiatan baik yaitu penerimaan mahasiswa baru dari Papua itu luar biasa juga bentuk juga berupa pantia lalu mereka akan memberikan materi, baik materi kehidupan kampus maupun materi umum yang perlu diberikan, itu yang biasa diterapkan oleh kakak-kakak senior memberikan kepada adik-adik yang baru datang terus membahas hal-hal yang ilmiah itu baik di kontrakan maupun di tempat lain, itu mereka sering lakukan baik kehidupan kampus, maupun kehidupan di luar aspek apa saja yang perlu diklrafikasi atau terlebih perlu dibicarakan itu mereka biasa lakukan. Itu yang saya mengetahui. (Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 12.00 WIB)</p>	
2	Peran komunitas PERMAPA di bidang fasilitas dalam meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik.	Informan Kunci

No	Hasil Wawancara	Sumber Data
	<p>P : Bagaimana upaya komunitas PERMAPA memberikan fasilitas kepada mahasiswa Papua?</p> <p>ED : nah untuk sejauh ini fasiltasnya ini masih kurang. Fasilitas dalam bidang akademik masih belum ada. Tetapi dalam bidang non akademik, PERMAPA dalam idang olaraga disediakan bola, ada juga net, bola kaki dan sebagainya. Bidang kesenian difasilitasi dengan barang-barang tari-tarian papua seperti perhiasan-perhiasan Papua itu difasilitasi juga. (Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 20.00 WIB)</p> <p>NAF : Dalam memberikan fasilitas, menurut saya sudah sangat baik. Meskipun dengan keterbatasan yang ada, pengurus sudah berusaha yang terbaik. Fasilitas yang disediakan contohnya dalam bidang seni, olahraga, dan agama/kerohanian. Dalam bidang seni, pengurus komunitas telah menyediakan pakaian tarian dan pelatih tarian untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam bidang olahraga, pengurus telah menyiapkan bola kaki, bola volly dan net volly untuk digunakan dalam menunjang peningkatan skill mahasiswa Papua. Dalam bidang rohani, pengurus menyiapkan tempat atau kontrakan yang digunakan untuk mahasiswa Papua ibadah setiap hari minggu malam. (Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 18.00 WIB)</p> <p>MM: fasilitas yang diberikan kepada kami mahasiswa Papua dari PERMAPA yaitu dalam bidang olahraga, seperti volly terus net untuk kita latihan setiap hari sabtu, hari jumat. Senin sampai sabtu itu banyak teman-teman yang kuliah, jadi kita main jumat dan sabtu. (Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 20.00 WIB)</p> <p>NY: oh iya, fasilitas PERMAPA ini, mereka sudah fasilitasnya sedikit sangat minim, tapi sebagiia sudah seperti alat-alat penunjang olahraga baik itu bola voly, sepak bola dan lain sebagainya itu sudah ada terus kaos PERMAPA juga ada baik itu putra maupun putri. Terus alat-alat musik baik itu gitar dan alat-alat lainnya yang</p>	

No	Hasil Wawancara	Sumber Data
	<p><i>bagian musik itu semua sudah ada, tapi yang sebagian besar belum ada. Sekretariat PERMAPA juga belum ada, tapi sekretariat itu dimana ketua, sekretaris dan jajarannya tinggal dijadikan sekretariat sementara. Itu yang saya lihat dari fasilitas-fasilitas PERMAPA.</i> (Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 12.00 WIB)</p>	
3	<p>Peran komunitas PERMAPA di bidang konsultasi dalam meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik.</p> <p>P : Bagaimana upaya komunitas PERMAPA dalam memberikan konsultasi untuk mahasiswa Papua?</p> <p>EB : <i>kayaknya masih belum ada konsultasi yang dilakukan oleh pengurus terhadap mahasiswa Papua.</i> (Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 20.00 WIB)</p> <p>NAF : <i>untuk konsultasi yang diberikan komunitas masih sangat kurang. Justru sebaliknya pengurus yang sering berkonsultasi kepada senior PERMAPA mengenai masalah perkuliahannya di kampus atau masalah komunitas.</i> (Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 18.00 WIB)</p> <p>MM: <i>kalau masalah itu, tahun-tahun kemarin masih ada kakak-kakak senior kami itu kakak-kakak mereka sering bantu kami dalam arti ketika kita ada masalah begitu sering bantu-bantu kami tapi sampai saat ini kakak-kakak sudah wisuda dan pulang jadi sampai saat ini rasanya itu juga tidak ada.</i> (Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 20.00 WIB)</p> <p>NY: <i>iya, memang konsultasi itu sangat perlu. Jadi, saya lihat dari seluruh anggota PERMAPA sebagian besar sudah melakukan. Karena kami sebagai manusia apalagi dari Papua itu memang banyak keterbatasan dalam menjangkau dalam hal apa saja. Jadi memang kita perlu mengkonsultasikan orang-orang yang sudah mengetahui baik itu akademik atau apa saja. Saat ini saya lihat PERMAPA itu sebagian besar sudah memberikan konsultasi kepada abang-abang yang senior, baik itu dosen pembimbing atau dosen pembina,</i></p>	Informan Kunci

No	Hasil Wawancara	Sumber Data
	<p><i>terus siapa saja yang dianggap sudah memiliki kecerdasan dan intelektual yang luar biasa itu sudah memberikan konsultasi. Jadi saat ini sudah mekukan konsultasi baik tu duduk di kopi maupun dimana saja di kos-kos, kontrakan, baik itu dikampus mereka sudah konsultasi. Baik itu hal yang mengenai isu yang perlu diklarifikasi, perlu di barakan untuk plening kedepannya apa yang mereka lakukan. Sa lihat saat mereka sudah lakukan.</i></p> <p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 12.00 WIB)</p>	
4	<p>Peran komunitas PERMAPA dalam meningkatkan prestasi Akademik.</p> <p>P : Prestasi Akademik apa saja yang sudah diraih oleh mahasiswa Papua di Jember?</p> <p><i>TRY : Satu hal yang sangat membanggakan adalah sudah banyak kakak-kakak senioritas kita yang sudah wisuda dengan nilai yang memuaskan, walaupun ada beberapa yang belum lulus tapi sebagian kaka-kaka sudah lulus dengan nilai yang baik sekali bisa lulus wisuda, itu suatu kebanggan bagi kita sendiri, kita sangat apresiasi skali.</i></p> <p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 20.00 WIB)</p> <p><i>YW : Untuk prestasi akademik yang diraih sudah mulai menunjukkan tren yang positif dimana mahasiswa Papua ada yang sudah diwisuda sarjana maupun magister. Dan juga sekarang ada yang sedang dalam proses menyusun proposal skripsi. Dan menurut saya itu merupakan sebuah prestasi karena dengan latar belakang pendidikan di Papua yang masih sangat kurang, tetapi mahasiswa yang sudah diwisuda membuktikan bahwa anak-anak Papua juga bisa bersaing dengan rekan-rekan yang dari Jawa.</i></p> <p>(Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 18.00 WIB)</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung
5	<p>Peran komunitas PERMAPA dalam meningkatkan prestasi Non Akademik.</p> <p>P : Prestasi di bidang non akademik apa saja yang sudah diraih oleh mahasiswa Papua di Jember?</p> <p><i>TRY : Prestas dalam bidang kesenian. Dibidang kesenian kita sudah memberikan prestasi kepada orang</i></p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Hasil Wawancara	Sumber Data
	<p><i>di luar PERMAPA, seperti kita mengisi acara, seperti diundang dari ibu bupati, bahkan dari bakesbangpol, bahkan kita diundang untuk mengikuti kanaval se-Jember yang diundang langsung oleh ibu Bupati.</i> (Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 20.00 WIB)</p> <p><i>YW: untuk prestasi non akademik, saya rasa sudah dimiliki oleh masing-masing mahasiswa Papua yang menepuh studi di UNEJ. Hal itu dibuktikan dengan bakat yang dimiliki mahasiswa Papua dalam bidang seni maupun olahraga. Hanya saja bakat-bakat tersebut kurang terasah dan dibimbing dengan baik, dan kurang informasi yang didapat oleh mahasiswa Papua sehingga mereka tidak bisa menunjukkan bakat yang mereka miliki menjadi prestasi.</i> (Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019 pukul 18.00 WIB)</p>	

Lampiran 9**Dokumentasi Kegiatan Komunitas PERMAPA****Prestasi Akademik Mahasiswa Papua**

Gambar 1. Wisuda UNEJ Periode V tahun akademik 2017-2018 (Yason Weipsa, S.E. dan Yente Noa Iek, S.H., M.H.)



Gambar 2. Wisuda UNEJ Periode I tahun akademik 2018-2019.(Yustinus Wangguway, S.Pd)

Kegiatan Komunitas PERMAPA dalam bidang Edukasi

Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Kehidupan Kampus oleh Erinus Mosip, S.P., M.P. dalam kegiatan Penyambutan Anggota Baru PERMAPA tahun 2016



Gambar 4. Peserta atau anggota baru dalam acara Penyambutan Anggota Baru PERMAPA tahun 2017



Gambar 5. Penyampaian Materi tentang Narkoba oleh Bapak Kapolres Jember dalam kegiatan Penyambutan Anggota Baru PERMAPA tahun 2018



Gambar 6. Kapolres Jember dan Mahasiswa Baru Papua dalam kegiatan Penyambutan Anggota Baru PERMAPA tahun 2018

Kegiatan Komunitas PERMAPA dalam bidang Seni



Gambar 7. Tim Tarian foto bersama setelah membawa tarian Papua dalam Ibadah Natal di GKJW Jember tahun 2015



Gambar 8. Vocal Grup anggota komunitas PERMAPA ketika mengisi acara dalam kegiatan Natal Komunitas PERMAPA tahun 2016



Gambar 9. Tarian Papua yang dibawakan dalam kegiatan Ibadah Paskah UKMKK UNEJ tahun 2016



Gambar 10. Tim Tarian Komunitas PERMAPA diberi kesempatan untuk foto bersama dengan ibu Bupati Kabupaten Jember setelah kegiatan Pandalungan Night Show tahun 2017.

Kegiatan Komunitas PERMAPA dalam bidang keagamaan



Gambar 11. Foto bersama setelah kegiatan ibadah Paskah Komunitas PERMAPA di pantai Pasir putih Situbondo tahun 2015



Gambar 12. Foto Bersama setelah perayaan Natal Komunitas PERMAPA tahun 2015



Gambar 13. Foto perayaan Natal Komunitas PERMAPA tahun 2016



Gambar 14. Foto Bersama setelah perayaan Natal Komunitas PERMAPA tahun 2017

Kegiatan Komunitas PERMAPA dalam bidang Olahraga



Gambar 15. Latihan Rutin Volly



Gambar 16. Tim Sepak Bola PERMAPA ketika sparing dengan tim sepak bola Mangli



Gambar 17. Tim Futsal Putri PERMAPA ketika mengikuti lomba Futsal di Surabaya



Gambar 18. Tim Sepak Bola PERMAPA ketika mengikuti turnamen tahun 2018



Gambar 19. Foto bersama Tim Futsal PERMAPA dan UKM Olahraga Stikes dr. Soebandi setelah sparing Futsal.



Gambar 20. Foto bersama Pengurus PERMAPA dengan kepala Bakesbangpol kabupaten Jember

Lampiran 10

Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER****FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
JL. Kalimantan III/ 3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.idNomor **9 4 2 5** /25.1.5PL/2018**27 DEC 2018**

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Penyelenggara PERMAPA
Jember

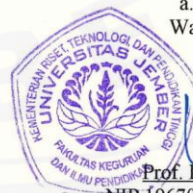
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Naikumban Morip
NIM	: 130210201020
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Prodi Studi	: Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di komunitas PERMAPA yang Saudara pimpin dengan judul "*Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember*"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan 1,Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP 19670625 199202 1 003

*Lampiran 11***Surat Balasan Penelitian**

**Persatuan Mahasiswa & Pelajar Papua
(PERMAPP) di Jember
2019**
Sekretariat: Jl. Tawangmangu No.55

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Persatuan Mahasiswa dan Pelajar Papua di Jember (PERMAPP) menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Naikumban Morip
NIM : 130210201020
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Perlu diketahui bahwasanya mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang "Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember"

Demikian Surat keterangan ini kami buat, kami sampaikan sekian dan terimakasih.

Jember, 1 Maret 2019
Pengurus PERMAPP
Ketua,



Rumi Yanengga
Rumi Yanengga
NIM. 160810201338

*Lampiran 12***BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Naikumban Morip
NIM : 130210201020
Tempat dan Tanggal Lahir : Guneri, 08 Juli 1993
Agama : Kristen Protestan
Alamat di Papua : Desa Popomi, Distrik Balingga Kabupaten
Lanny Jaya
Alamat di Jember : Jl Sumatera Gg II No 2 Jember, Kabupaten
Jember Jawa Timur
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 1 Guninggame, Lanny Jaya
2. SMP Negeri 1 Tiom, Lanny Jaya
3. SMA Negeri 1 Tiom, Lanny Jaya
4. UNIVERSITAS JEMBER
Judul Penelitian : Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa
Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan
Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten
Jember

Jember, 01 Mei 2019
Peneliti

Naikumban Morip
NIM 130210201020

Lampiran 13

LEMBAR REVISI SKRIPSI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-334988
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR REVISI SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Naikumban Morip
 NIM : 130210201020
 JUDUL SKRIPSI : Peran Komunitas Persatuan Mahasiswa Papua (PERMAPA) dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Papua di Kabupaten Jember
 TANGGAL UJIAN : 30 April 2019
 PEMBIMBING : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
 Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.

MATERI PEMBETULAN / PERBAIKAN

No.	HALAMAN	HAL-HAL YANG HARUS DIPERBAIKI
1.	30	Menghilangkan kata "akan" dalam penulisan karena telah melakukan penelitian
2.	31	Perbaiki tata tulis kata
3.	54	Pada kesimpulan, deskripsikan hasil edukasi, fasilitasi, konsultasi dan prestasi mahasiswa Papua
4.		
5.		
6.		

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

JABATAN	NAMA TIM PENGUJI	TTD dan Tanggal
Ketua	Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.	
Sekretaris	Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.	
Anggota	Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.	
	Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd.	

Jember, 03 Mei 2019
 Mengetahui / menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19731125 200812 2 001

Dosen Pembimbing II,

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19851210 201404 1 001

Mahasiswa Yang Bersangkutan

Naikumban Morip
 NIM. 130210201020